



PENGARUH PROMOSI, MUTU SEKOLAH DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP PENERIMAAN SISWA BARU DI SMK AL LATHIFI GONDANG LEGI MALANG

Habibi,

Fakultas Ekonomi, Program Studi Akuntansi, STIE Widya Dharma Malang

*Corresponding Author; habibi@gmail.com

ABSTRACT

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah melalui pendidikan. Pencapaian pendidikan yang lebih dikenal di Indonesia dengan sebutan "Wajib Belajar", terutama pendidikan dasar (9 th). Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan antar variabel, memberikan deskripsi dan menjabarkan hasilnya. Penelitian ini untuk menguji pengaruh variabel X1 (promosi), variable X2 (mutu sekolah) dan Variabel X3 (fasilitas belajar) berpengaruh terhadap jumlah penerimaan siswa baru (Y) di SMK Al Lathifi Gondang Legi Malang. Alasan dipilihnya jenis penelitian ini karena peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap Y. Kesimpulannya adalah Terdapat pengaruh yang signifikan antara promosi sekolah terhadap jumlah penerimaan siswa baru di SMK Al Lathifi Gondang Legi Malang. Terdapat pengaruh yang signifikan antara mutu sekolah terhadap jumlah penerimaan siswa baru di SMK Al Lathifi Gondang Legi Malang, Terdapat pengaruh yang signifikan antara fasilitas belajar terhadap jumlah penerimaan siswa baru di SMK Al Lathifi Gondang Legi Malang, Terdapat pengaruh yang signifikan antara promosi, mutu sekolah dan fasilitas belajar terhadap jumlah penerimaan siswa baru di SMK Al Lathifi Gondang Legi Malang.

Keywords:

Promosi, mutu, fasilitas dan penerimaan siswa baru

Article Info;

Received: 20 /4/2024

Revised: 25 /4/2024

Accepted: 1 /5/2024

PENDAHULUAN

Undang-Undang sistem pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 telah mengatakan bahwa pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab . (Pasal 3 UU RI No 20/ 2003).

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu upaya untuk meningkatkan



kualitas sumber daya manusia tersebut adalah melalui pendidikan. Dalam beberapa dasawarsa ini sejumlah negara-negara berkembang, kadang-kadang dengan dukungan badan bantuan internasional, telah melakukan upaya besar-besaran untuk menyekolahkan anak-anak usia sekolah. Pencapaian pendidikan yang lebih dikenal di Indonesia dengan sebutan “Wajib Belajar”, terutama pendidikan dasar (9 th), dianggap sebagai salah satu cara untuk meningkatkan standar kehidupan di negara berkembang dan juga untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi negara. Namun dalam pelaksanaannya program ini masih menghadapi sejumlah kendala diantaranya adalah: (1) Masih belum tingginya kesadaran sebagian anggota masyarakat terhadap pentingnya pendidikan, (2) Masih signifikannya angka putus sekolah pada tingkat SD/MI dan SMP/MTs, dan (3) sementara angka melanjutkan ke tingkat SMP/MTs masih belum maksimal.

Pada pasal 1 ayat 1 Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional (UU Sisdiknas), Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, dan masyarakat.

Terkait dengan kualitas pendidikan, salah satu cara untuk mengetahui mutu pengajaran dalam sekolah adalah dengan cara melihat prestasi sementara dari proses kegiatan belajar siswa (Sanders, 2018). Ada beberapa cara untuk mengevaluasi “mutu” murid yang berkaitan dengan pendidikan formal, tetapi indikator yang paling dapat dilacak adalah bagaimana kinerja murid yang bersangkutan ketika mengikuti suatu tes (*World Bank*, 2013). Jadi tolok ukur dari sebuah pendidikan bermutu atau tidak, dapat dilihat dari prestasi belajar yang dicapai atau kinerja dari murid (*output*) didasarkan pada nilai hasil evaluasi belajar siswa, baik nilai evaluasi di setiap semester maupun nilai akhir ujian sekolah yang diadakan secara mandiri.

Prestasi belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya; kemampuan siswa, motivasi belajar, minat belajar, fasilitas belajar, lingkungan belajar serta faktor-faktor lainnya. Motivasi belajar merupakan energi pendorong yang ada pada diri tiap-tiap siswa baik yang muncul dari diri sendiri ataupun sesuatu yang diperoleh dan dibentuk oleh lingkungan sehingga siswa melakukan kegiatan belajar. Lingkungan serta sarana dan prasarana (fasilitas) belajar siswa juga mempunyai peran penting dalam proses belajar siswa. Jika fasilitas belajar siswa tidak lengkap maka akan membuat proses pembelajaran tidak maksimal, terhambat atau bahkan tidak terlaksana.

Namun pada kenyataannya, banyak sekali dijumpai permasalahan terkait dunia pendidikan kita yang berdampak pada kualitas pendidikan serta prestasi belajar siswa seperti halnya fasilitas belajar yang kurang memadai terutama di daerah-daerah terpencil, perbedaaan fasilitas belajar siswa antara dikota dan didesa, motivasi belajar dan minat belajar siswa yang rendah, kualitas guru yang rendah, serta permasalahan-permasalahan yang lainnya.



Selain kualitas dan fasilitas pendidikan, ada juga yang tidak kalah penting dalam melakukan penerimaan siswa baru yaitu promosi sekolah, promosi dalam suatu Lembaga itu sangat dibutuhkan, tujuannya adalah agar Lembaga tersebut lebih dikenal oleh masyarakat. Menurut Thamrin dan Francis (2018:14), promosi merupakan, suatu proses sosial dan manajerial dimana individu dan kelompok mendapatkan kebutuhan dan keinginan mereka dengan menciptakan, menawarkan dan bertukar sesuatu yang bernilai satu sama lain dan mendistribusikan hasil dan lulusan yang akan memuaskan pengguna lulusan sekolah baik perusahaan besar yang ada maupun usaha kecil.

Kontek sekolah promosi didefinisikan sebagai suatu pengolahan yang sistematis dari pertukaran nilai-nilai yang sengaja dilakukan untuk mempromosikan misi-misi sekolah/ sekolah berdasarkan pemuasan kebutuhan nyata baik itu untuk stakeholder ataupun masyarakat sosial pada umumnya. Obyektif kondisi-kondisi internal dan eksternal, sehingga perusahaan dapat mengantisipasi perubahan lingkungan eksternal. Dalam hal ini dapat dibedakan secara jelas fungsi manajemen, konsumen, distributor, dan pesaing. Perencanaan strategis penting untuk memperoleh keunggulan bersaing dan memiliki produk yang sesuai dengan keinginan konsumen dengan dukungan yang optimal dari sumber daya yang ada. Strategi promosi merupakan desain, implementasi, dan kontrol rencana untuk mempengaruhi pertukaran demi mencapai tujuan organisasi.

Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses pematangan kualitas hidup. Melalui proses tersebut diharapkan manusia dapat memahami apa arti hakikat hidup, serta untuk apa dan bagaimana menjalankan tugas hidup dan kehidupan secara benar. Karena itulah fokus pendidikan diarahkan pada pembentukan kepribadian unggul dengan menitikberatkan pada proses pematangan kualitas logika, hati, akhlak, dan keimanan. Puncak pendidikan yaitu tercapainya titik kesempurnaan kualitas hidup.

Undang-undang nomor. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional: Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswasecara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Dalam pengertian dasar, pendidikan merupakan proses menjadi, yakni menjadikan seseorang menjadi dirinya sendiri yang tumbuh sejalan dengan akal, bakat, watak kemampuan, dan hati nuraninya secara utuh. Pendidikan tidak dimaksudkan untuk mencetak karakter dan kemampuan siswa sama seperti gurunya. Proses pendidikan diarahkan pada proses fungsinya semua potensi siswasecara manusiawi agar mereka menjadi dirinya sendiri yang mempunyai kemampuan dan kepribadian unggul. Sebagai suatu proses, pendidikan dimaknai sebagai semua tindakan yang mempunyai efek pada perubahan watak, kepribadian, pemikiran dan perilaku. Dengan demikian pendidikan bukan sekedar fakta akademik semata, atau bukan sekedar urusan ujian, penetapan kriteria kelulusan, serta pencetakan ijazah semata.



Berkaitan dengan proses pendidikan, SMK Al Lathifi merupakan salah satu SMK swasta milik yayasan Al Lathifi yang terdapat di Kabupaten Malang yang juga melakukan proses pendidikan secara mandiri (menggunakan gedung milik sendiri). SMK tersebut mempunyai 1 jurusan, yaitu teknik komputer dan jaringan. Jumlah keseluruhan murid kelas X hingga kelas XII yaitu sebanyak 90 siswa. Seperti halnya di atas terkait permasalahan-permasalahan yang terjadi didunia pendidikan kita bahwa SMK Al Lathifi juga tidak luput dari permasalahan-permasalahan tersebut. Terkait fasilitas belajar di SMK Al Lathifi, masih memiliki ruangan belajar yang belum lengkap untuk proses pembelajaran sehingga mengakibatkan pemanfaatan 1 buah ruangan menjadi multifungsi, yaitu ruang kelas yang dimanfaatkan juga sebagai laboratorium praktik, kurangnya koleksi perpustakaan dan pemanfaatan perpustakaan yang kurang maksimal yang ditandai dengan sedikitnya siswa kelas X yang datang untuk membaca dan mencari referensi buku pelajaran, serta kurangnya dukungan-dukungan lain terkait fasilitas belajar guna mempermudah siswa untuk belajar.

Tinjauan Pustaka

Promosi

Komunikasi yang sengaja dilakukan sekolah dalam bentuk promosi atau bahkan iklan sekalipun perlu menjadi pertimbangan. Bentuk pesan dapat dikemas secara elegan namun menarik perhatian agar sekolah tetap dalam image sekolah pembentukan karakter dan nilai baik. Publikasi yang sering terlupakan namun memiliki pengaruh yang kuat adalah promosi "mounth to mounth", alumni yang sukses dapat membagi pengalaman (testimony) atau bukti keberhasilan sekolah. Promosi adalah suatu bentuk komunikasi pemasaranyang merupakan aktivitas pemasaran yang berusaha menyebarkan informasi, mempengaruhi atau membujuk, mengingatkan pasar sasaran atas perusahaan dan produknya agar tersedia menerima, membeli dan loyal pada produk yang ditawarkan perusahaan yang bersangkutan.

Komunikasi yang dilakukan oleh sekolah dalam promosi atau iklan perlu menjadi pertimbangan, bentuk dan materi pesan hendaknya dikemas secara elegan, tetapi menarik perhatian agar sekolah tetap dalam pencitraan sekolah sebagai pembentukan karakter dan nilai yang baik.

Mutu Sekolah

Menurut Engkoswara (2012:304) mengemukakan berbicara tentang mutu berbicara tentang sesuatu bisa barang atau jasa. Barang yang bermutu adalah barang yang sangat bernilai bagi seseorang, barang tersebut secara fisik sangat bagus, indah, elegan, mewah, antik, tidak ada cacatnya, kuat dan ukuran-ukuran lainnya yang biasanya berhubungan dengan kebaikan (*goodness*), keindahan (*beauty*), kebenaran (*truth*), dan idealitas. Hampir semua ingin memilikinya tetapi hanya sedikit saja yang dapat menjangkaunya. Jasa yang bermutu adalah pelayanan yang



diberikan seorang atau organisasi yang sangat memuaskan, tidak ada keluhan bahkan orang tidak segan-segan untuk memuji dan memberi acungan jempol.

Menurut Ravik Karsidi, (2015:15) Mutu adalah suatu terminologi subjektif dan relatif yang dapat diartikan dengan berbagai cara dimana setiap definisi bisa didukung oleh argumentasi yang sama baiknya. Secara luas mutu dapat diartikan sebagai agregat karakteristik dari produk atau jasa yang memuaskan kebutuhan konsumen/pelanggan. Karakteristik mutu dapat diukur secara kuantitatif dan kualitatif. Dalam pendidikan, mutu adalah suatu keberhasilan proses belajar yang menyenangkan dan memberikan kenikmatan. Pelanggan bisa berupa mereka yang langsung menjadi penerima produk dan jasa tersebut atau mereka yang nantinya akan merasakan manfaat produk dan jasa tersebut.

Mulyadi, (2015:77) mengemukakan definisi mutu memiliki pengertian yang bervariasi, namun beberapa ahli telah mendefinisikan mutu seperti berikut:

1. Juran, mutu adalah kecocokan penggunaan produk (*fitness for use*) untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan.
2. Crosby, mutu adalah *conformance to requirement*, yaitu sesuai dengan yang diisyaratkan atau distandarkan.
3. Deming, mutu adalah kesesuaian dengan kebutuhan pasar atau konsumen.
4. Feigenbaum, mutu adalah kepuasan pelanggan sepenuhnya (*full customer satisfaction*).
5. Goestch dan davis mutu merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan.
6. Ishikawa mengatakan bahwa "*quality is customer satisfaction*". Dengan demikian pengertian mutu adalah keadaan yang sesuai dan melebihi harapan pelanggan hingga memperoleh kepuasan.

Fasilitas Belajar

Fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana pembelajaran sekolah. Fasilitas sangat dibutuhkan setiap sekolah agar proses belajar mengajar sesuai dengan yang diharapkan. Fasilitas sekolah yang dimaksud adalah semua sarana prasarana yang ada disekolah seperti pustaka sarana belajar atau belajar sarana olahraga dan lain-lainnya. Keberadaan akan fasilitas belajar sebagai penunjang kegiatan belajar tentulah sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, dikarenakan keberadaan serta kondisi dari fasilitas belajar dapat mempengaruhi kelancaran serta keberlangsungan proses belajar siswa. Proses pembelajaran akan lancar dan baik jika didukung oleh sarana dan prasarana yang lengkap serta dengan kondisi yang baik sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik. Popi Sopiadin (2010:73) mengatakan bahwa;

"Fasilitas belajar adalah sarana dan prasarana yang harus tersedia untuk melancarkan kegiatan pendidikan disekolah. Sarana adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan untuk proses pendidikan disekolah, meliputi gedung, ruang belajar (kelas), media belajar, meja dan kursi. Sedangkan prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung



menunjang jalannya proses pendidikan, meliputi halaman sekolah, taman sekolah, dan jalan menuju sekolah”.

Sarana dan prasarana merupakan perangkat keras dalam kegiatan proses belajar mengajar yang memperangkat proses kegiatan belajar mengajar ini sehingga kegiatan itu berlangsung tertib, terencana dan terlaksana sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Fasilitas sangat besar pengaruhnya dalam menyelenggaraan beban kerja yang dipercayakan pada sebuah sekolah. Pendidikan berkualitas memerlukan tersediaan sarana dan prasarana yang memadai untuk proses pembelajaran. Fasilitas belajar sangat penting untuk menunjang kebutuhan sekolah seperti perpustakaan, komputer, dan kondisi fisik lainnya yang secara langsung dapat mempengaruhi kenyamanan belajar didalam kelas maupun diluar kelas.

Penerimaan Peserta Didik Baru

Menurut Suharsimi (2015:58) mengemukakan bahwan Penerimaan siswa baru merupakan peristiwa penting bagi suatu sekolah, karena peristiwa ini merupakan titik awal yang menentukan kelancaran tugas suatu sekolah. Kesalahan dalam penerimaan siswa baru dapat menentukan sukses tidaknya usaha pendidikan di sekolah yang bersangkutan. Oleh karena itu penerimaan siswa baru bukanlah hal yang ringan. Menjelang tahun ajaran baru proses penerimaan peserta didik baru harus selesai. Untuk itu maka penunjukan panitia penerimaan peserta didik baru telah dilakukan oleh kepala sekolah sebelum tahun ajaran berakhir : panitia penerimaan siswa baru sifatnya tidak tetap, jadi akan dibubarkan jika tugasnya sudah selesai. Sebelum penerimaan peserta didik baru dimulai maka semua rencana harus disiapkan secara matang.

Menurut Ali Imron (2012:41) Peningkatan penerimaan peserta didik adalah perbuatan meningkatkan usaha dalam penerimaan peserta didik yang merupakan suatu kegiatan yang sangat penting. Karena jika tidak ada peserta didik yang diterima di sekolah berarti tidak ada yang harus ditangani atau diatur. Penerimaan peserta didik juga merupakan salah satu kegiatan yang pertama dilakukan dengan mengadakan seleksi calon murid.

PPDB bertujuan untuk menjamin penerimaan peserta didik baru berjalan dengan objektif, akuntabel, transparan, dan tanpa diskriminasi sehingga mendorong peningkatan akses layanan pendidikan. PPDB dapat dilakukan dengan dua cara. Pertama, pendaftaran melalui jejaring(daring/online), yaitu melalui laman (website) resmi PPDB daerah masing-masing. Kedua, pendaftaran melalui luring (luar jaringan/offline), yaitu dengan mendaftar langsung ke sekolah. Sekolah yang diselenggarakan oleh pemerintah wajib mengumumkan secara terbuka proses pelaksanaan dan informasi PPDB, antara lain terkait persyaratan, seleksi, daya tampung, dan hasil penerimaan peserta didik baru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan



hubungan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan menjabarkan hasilnya.

Penelitian ini untuk menguji pengaruh variabel X1 (promosi), variable X2 (mutu sekolah) dan Variabel X3 (fasilitas belajar) berpengaruh terhadap jumlah penerimaan siswa baru (Y) di SMK Al Lathifi Gondang Legi Malang. Alasan dipilihnya jenis penelitian ini karena peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap Y.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

SMK Al Lathifi Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang berdiri pada tahun 2012 yang dibuktikan dengan SK Pendirian Sekolah :039/SK-YDU/V/2012, status lembaga ini merupakan milik yayasan Al Lathifi yang beralamat di Jl. Propinsi No. 179a. sejauh ini SMK Al Lathifi Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang memiliki 12 pengajar dan tenaga kependidikan sebanyak 3 orang, sehingga total personel tenaga pendidik dan kependidikan berjumlah 15 orang.

Fasilitas SMK Al Lathifi Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang memiliki 3 ruang kelas yang representative, 1 ruang guru, 1 lab computer, 1 ruang tata usaha, 1 perpustakaan, 3 kamar mandi siswa, 2 kamar mandi guru, 1 ruang dapur, 1 ruang UKS, halaman parkir yang luas serta halaman sekolah yang juga cukup luas.

Total siswa dari kelas X hingga kelas XII berjumlah 95 siswa dengan rincian 62 siswi dan 33 siswa. Untuk menunjang prestasi siswa maka sekolah juga telah menyiapkan beberapa ekstrakurikuler yang bisa diikuti oleh seluruh siswa SMK Al Lathifi Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang, diantaranya ialah Pramuka, Prisia diri, Rebbana dan Paskibra.

Siswa SMK Al Lathifi Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang juga aktif mengikuti olimpiade baik tingkat lokal, maupun nasional, dan yang paling membanggakan lagi ialah setiap berpartisipasi pasti selalu memperoleh juara.

Uji t (pengujian secara parsial)

Uji t digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis penelitian dilakukan dengan alat penguji signifikan *t-test*. Hal ini dimaksudkan untuk menguji signifikansi pengaruh secara sendiri-sendiri (parsial) variabel promosi sekolah (X_1), mutu sekolah (X_2), dan fasilitas belajar (X_3) terhadap penerimaan siswa baru di SMK Al Latifi (Y).

Tabel 1. uji t

Model	Standardized Coefficients		t	Sig.
	Beta			
1 (Constant)			1,563	,000
Promosi Sekolah	,260		5,794	,000
Mutu Sekolah	,257		4,222	,000
Fasilitas Belajar	,742		4,192	,000

Dependent Variable: Penerimaan Siswa Baru

1. H1. : Pengambilan keputusan untuk pengujian hipotesis yang pertama diajukan adalah berdasarkan tabel di atas nilai t-hitung untuk variabel X_1 (promosi



sekolah) sebesar 57,94 dengan tingkat signifikan 0,000. Karena tingkat signifikannya kurang dari 0,05, maka X_1 (promosi sekolah) berpengaruh signifikan terhadap variabel penerimaan siswa baru di SMK Al Lathifi Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang (Y). Sehingga H_{a1} diterima dan H_{o1} ditolak.

2. H_2 : Pengambilan keputusan untuk pengujian hipotesis yang kedua diajukan adalah berdasarkan tabel di atas nilai t-hitung untuk variabel X_2 (mutu sekolah) sebesar 42,22 dengan tingkat signifikan 0,000. Karena tingkat signifikannya kurang dari 0,05, maka X_2 (mutu sekolah) berpengaruh signifikan terhadap variabel penerimaan siswa baru di SMK Al Lathifi Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang (Y). Sehingga H_{a1} diterima dan H_{o2} ditolak.
3. H_3 : Pengujian hipotesis yang ketiga diajukan adalah berdasarkan tabel di atas nilai t-hitung untuk variabel X_3 (fasilitas belajar) sebesar 41,92 dengan tingkat signifikan 0,000. Karena tingkat signifikannya kurang dari 0,05, maka X_2 (fasilitas belajar) berpengaruh signifikan terhadap variabel penerimaan siswa baru di SMK Al Lathifi Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang (Y). Sehingga H_{a3} diterima dan H_{o3} ditolak.

Uji F (pengujian secara simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh secara simultan antara variabel promosi sekolah (X_1), mutu sekolah (X_2), dan fasilitas belajar (X_3) terhadap penerimaan siswa baru di SMK Al Lathifi Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang (Y).

Tabel 2. Uji Simultan ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2590,971	4	647,743	61,741	,000 ^a
Residual	2830,419	95	29,794		
Total	5421,390	99			

a. Predictors: (Constant), Fasilitas belajar, Promosi Sekolah, Mutu Sekolah

b. Dependent Variable: Penerimaan Siswa Baru

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan secara parsial menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara promosi sekolah terhadap jumlah penerimaan siswa baru di SMK Al Lathifi Gondang Legi Malang yaitu sebesar 57,94%, dapat disimpulkan bahwa promosi sekolah berpengaruh cukup besar terhadap perolehan siswa baru.

Hasil penelitian di atas didukung oleh Ali Hasan (2014) menyatakan bahwa disaat persaingan semakin ketat, produsen berusaha memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen dengan menawarkan berbagai jenis produknya, dampaknya konsumen mempunyai banyak pilihan, kekuatan tawar menawar konsumen semakin besar, yang mendorong setiap perusahaan harus menempatkan orientasinya pada kepuasan pelanggan sebagai tujuan utamanya. Produsen yakin bahwa: 1) kunci sukses untuk memenangkan persaingan terletak pada kemampuan



memberikan total customer value yang dapat memuaskan pelanggan melalui penyampaian produk yang berkualitas dan harga bersaing, 2) kepuasan akan mengarahkan orang untuk mengulangi pembelian dan melakukan rekomendasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan dianalisis pada bab IV. Maka ada beberapa hal yang perlu disimpulkan antara lain:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara promosi sekolah terhadap jumlah penerimaan siswa baru di SMK Al Lathifi Gondang Legi Malang.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara mutu sekolah terhadap jumlah penerimaan siswa baru di SMK Al Lathifi Gondang Legi Malang.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara fasilitas belajar terhadap jumlah penerimaan siswa baru di SMK Al Lathifi Gondang Legi Malang.
4. Terdapat pengaruh yang signifikan antara promosi, mutu sekolah dan fasilitas belajar terhadap jumlah penerimaan siswa baru di SMK Al Lathifi Gondang Legi Malang.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran-saran yang dianjurkan adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah

- (a) Secara perlahan dan bertahap kepala sekolah melengkapi fasilitas belajar siswa agar siswa nyaman saat melaksanakan kegiatan belajar di sekolah
- (b) Terus lakukan promosi agar calon siswa di SMK Al-Lathifi Kecamatan Gondanglegi semakin mantap menjangkau pilihan di SMK Al-Lathifi Kecamatan Gondanglegi.
- (c) Untuk terus meningkatkan mutu sekolah, maka kepala sekolah bisa mengadakan kegiatan bimtek kepada guru yang belum pernah, tujuannya adalah agar mutu sekolah semakin meningkat dan membaik.

2. Bagi guru

Sebagai guru maka harus senantiasa menyiapkan fasilitas belajar sederhana, agar siswa bisa lebih semangat dalam belajar, termasuk memanfaatkan internet sebagai bagian dari fasilitas sekolah.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Perlu adanya penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor yang diduga memiliki hubungan dengan variabel pengaruh promosi, mutu sekolah dan fasilitas belajar terhadap jumlah penerimaan siswa baru di SMK Al Lathifi Gondang Legi Malang. karena dalam teori disebutkan bahwa banyak sekali faktor-faktor yang ada kaitannya dengan variabel di atas.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali Imron, (2012) *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012)
- Azwar (2016) dengan judul penelitian " pengaruh promosi jabatan terhadap keputusan siswa dalam memilih SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo
- Buchari Alma dan Ratih Hurriyati, (2012) *Manajemen Corporate dan Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan Fokus Pada mutu Layanan dan Prima*, (Bandung: Alfabeta)
- Buchari Alma, (2017) *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*, (Bandung: Alfabeta, 2007).
- David Wijaya, (2012) *Pemasaran Jasa Pendidikan*, (Jakarta: Salemba Empat
- Engkoswara dan Aan Komariah, (2012) *Administrasi Pendidikan*,(Bandung: Alfabeta)
- Edward Sallis, (2016) *Total Quality Management In Education*, terjemahan Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi(Yogyakarta: IRCISOD)
- Ike Verawati (2021) yang berjudul "Pengaruh Promosi Sekolah Di Masa Pandemi Covid-19 terhadap perolehan siswa baru tahun 2021.
- Husaini Usman, (2016) *Manajemen Teori, Praktek Dan Riset Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara)
- J.Paul Peter, & Jerry C.Olson.2013. *Perilaku Konsumen & Strategi Pemasaran*, (Jakarta: Salemba Empat).
- Kompri, (2014) *Manajemen Sekolah: Teori dan Praktik*, (Bandung: Alfabeta
- Lilis Ida Nurlaya. 2020. *Pengaruh Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan Dan Fasilitas Belajar Terhadap Kualitas Sekolah*.
- Muhaimin, 2015. *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Mulyasana Dedi, (2016) *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*,(Bandung :PT Remaja Rosdakarya).